



Pengaruh Pendampingan Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Kabupaten Bekasi

Lili Farlikhatun¹, Retno Supardi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
lilifarlikhatun@gmail.com

Keywords:
Assistance, Early Mobilization,
and Pain

ABSTRACT

Objective: To identify problem that arises after Sectio Caesare (SC) is pain due to the incision caused by tearing of the abdominal wall and uterine wall tissue. Postpartum mothers performed caesarean sections at the Bekasi Regency Hospital December 2023 – January 2024, namely 52 deliveries. One effort that can be made to relieve post-SC patient pain is early mobilization. To determine the effect of early mobilization assistance on pain intensity in post caesarean section patients at the Bekasi District Hospital. Methods: This artikel The form of research design chosen was post-test only control group design. The population in this study was all postpartum mothers who had undergone SC surgery, totaling 52 mothers with a total of 27 control samples and case samples each. Data collection was carried out using a numerical rating scale (NRS) pain scale questionnaire. Hypothesis testing was carried out using the Mann-Whitney U test at a significance level of 0.05. Results: The majority of post-SC surgery mothers in the group without early mobilization assistance had a moderate pain scale, namely 25 people (93%); (2) all mothers (100%) after CS surgery in the group with early mobilization assistance had a mild pain scale; (3) there is an effect of early mobilization assistance on reducing pain intensity in post caesarean section patients, with p-value (0.000) < 0.05. Conclusion: there is an effect of early mobilization assistance on reducing pain intensity in post-caesarean section patients at the Bekasi District Hospital.

PENDAHULUAN

Bedah *sectio caesarea* merupakan prosedur efektif untuk mengatasi ketidaknormalan dalam proses persalinan, dimana tindakan operasi tersebut dapat dilakukan secara elektif maupun emergensi sesuai dengan indikasi dari operasi itu sendiri (Sugito et al., 2023). Tindakan *sectio caesarea* (SC) merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin saat menghadapi persalinan yang disertai penyulit. Ada berbagai alasan mengapa janin tidak dapat atau tidak boleh dilahirkan melalui vagina. Terdapat penekanan pada penurunan jumlah operasi caesar pertama kali, karena banyak wanita yang pernah melahirkan secara caesar pada akhirnya akan melahirkan anaknya melalui operasi caesar. Pemilihan operasi caesar lagi karena berbagai alasan, atau dia mungkin tidak cocok untuk melahirkan normal lagi. Indikasi paling umum yang terdokumentasi untuk persalinan sesar pertama kali (distosia persalinan, pola detak jantung janin abnormal, malpresentasi janin, kehamilan ganda, dan dugaan makrosomia janin). dan mitigasi bagaimana faktor-faktor tersebut (Sung & Mahdy, 2023).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 18,5 juta kelahiran *sectio caesarea* dilakukan setiap tahunnya di seluruh dunia. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

SC dilakukan atas 2 faktor indikasi yaitu faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu antara lain panggul sempit dan distosia mekanis, pembedahan sebelumnya pada uterus, riwayat SC, perdarahan dan toxemia gravidarum. Faktor janin antara lain gawat janin, cacat atau kematian janin sebelumnya, insufisiensi plasenta, malpresentasi, janin besar, inkompatibilitas rhesus, postmortem caecarean, dan infeksi virus herpes (Sung & Mahdy, 2023). Masalah yang muncul pada tindakan setelah SC akibat insisi oleh robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dapat menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas sehingga ibu merasa nyeri karena adanya pembedahan. Pasien post SC akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan

oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus (Wahyuningsih et al., 2022). Nyeri punggung atau nyeri pada bagian tengkuk juga merupakan keluhan yang biasa dirasakan oleh ibu post SC, dikarenakan efek dari penggunaan anastesi epidural saat operasi (Corte et al., 2022).

Nyeri akibat SC jika tidak ditangani dapat memengaruhi aspek psikologis meliputi kecemasan, takut, perubahan kepribadian, perilaku serta gangguan tidur. Aspek fisiologis nyeri mempengaruhi peningkatan angka morbiditas dan mortalitas (Lawrence et al., 2023). Selain itu, dapat memberikan dampak negatif terhadap konsep diri ibu. Karena ibu kehilangan pengalaman melahirkan secara normal serta kehilangan harga diri yang terkait dengan perubahan citra tubuh akibat tindakan operasi (Hani et al., 2022). Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan tindakan SC yaitu luka jahitan yang tidak menutup, infeksi luka operasi, mobilisasi fisik menjadi terbatas, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman sehingga pasien cenderung untuk berbaring selama menyusui akibat adanya nyeri (Ratnasari, 2020). Nyeri juga mengakibatkan keterbatasan gerak pada sebagian besar pasien pasca pembedahan (Perangin-angin et al., 2023).

Nyeri yang dialami pasien post operasi bersifat akut dan harus segera ditangani. Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non farmakologis (Purwoto et al., 2023). Secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara relaksasi nafas dalam serta relaksasi distraksi untuk mengurangi rasa nyeri, pergerakan atau perubahan posisi, masase, akupressur, terapi panas atau dingin, hypnobirthing, music dan TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*). Salah satu konsep dasar perawatan pada masa nifas pasien pasca *sectio caesarea* yaitu mobilisasi dini.

Mengingat banyaknya manfaat dari mobilisasi dini, tidak menutup kemungkinan untuk ibu post *sectio caesarea* mau melakukannya. Faktor psikologis seperti rasa takut berlebihan akan nyeri membuat ibu lebih memilih untuk tidak bergerak daripada harus mengalami nyeri (Herianti & Rohmah, 2022). Rasa takut bergerak karena nyeri juga membuat ibu menjadi tidak mampu melakukan aktivitas yang baik, terutama menyusui bayinya maupun merawat bayinya sendiri (Vt Novita et al., 2019). Selain itu juga akan berdampak pada peningkatan suhu tubuh akibat involusi uterus yang kurang baik, menyebabkan endapan yang darah tidak keluar serta dapat memicu infeksi (Herianti & Rohmah, 2022)

Tahap-tahap mobilisasi dini pada ibu post operasi SC yaitu, 6 jam pertama ibu post SC istirahat tirah baring, mobilisasi dini yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung jari kaki, mengangkat tumit, menegangkan otot betis serta di menekuk dan menggeser kaki. Setelah 6 hingga 10 jam ibu diharuskan untuk dapat miring ke kiri dan ke kanan mencegah trombosis dan tromboemboli. Setelah 24 jam ibu dianjurkan untuk dapat mulai belajar duduk. Setelah ibu dapat duduk, dianjurkan ibu belajar berjalan. Kurangnya perilaku mobilisasi dini post sectio caesarea dapat dilakukan upaya oleh seorang tenaga kesehatan yaitu dengan memberikan konseling dan informasi tentang manfaat mobilisasi dini serta melakukan pendampingan tindakan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea (SELLA et al., 2019).

Penelitian ini menjadi sangat urgen untuk dilakukan mengingat sejumlah alasan penting karena jumlah kasus SC di RSUD Kabupaten Bekasi, sehingga perawatan pasca operasi menjadi semakin relevan dan intensitas nyeri pasca operasi merupakan aspek kunci dalam pemulihan pasien. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat urgen dan relevan untuk dilakukan guna meningkatkan standar perawatan dan kualitas hidup klien pasca *sectio caesarea*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment atau eksperimen semu dengan rancangan *post-test only control group design*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 – Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang telah dilakukan tindakan operasi SC di RSUD Kabupaten Bekasi. Data dua bulan terakhir Oktober sampai November 2023 menunjukkan jumlah ibu bersalin adalah sebanyak 52 persalinan dengan SC. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum dilakukan tindakan operasi SC sebanyak 52 ibu.

Pengukuran skala nyeri pada ibu dilakukan menggunakan *numerical rating scale* (NRS). Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t sampel saling bebas (*independen-sample t-test*), dengan tingkat signifikasi 0,05. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan intentitas nyeri pada ibu yang diberikan perlakuan pendampingan mobilisasi dini dengan intentitas nyeri pada ibu yang tidak diberikan perlakuan pendampingan mobilisasi dini.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Jumlah Responden Ibu Bersalin Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan, dan Paritas di RSUD Kabupaten Bekasi

Karakteristik	Kriteria	Kontrol		Eksperimen	
		n	%	n	%
Umur	<20	3	11	3	11
	20-30	16	59	15	56
	>30	8	30	9	33
	Total	27	100	27	100
Pekerjaan	IRT	21	78	20	74
	Pedagang	1	4	2	7
	Karyawan	4	15	3	11
	Guru	1	4	1	4
	PNS	0	0%	1	4
	Total	27	100	27	100
Pendidikan	SD	3	11	3	11
	SMP	7	26	7	26
	SMA	16	59	14	52
	D3	0	0	2	7
	S1	1	4	1	4
	Total	27	100	27	100
Paritas	Primipara	10	37	10	37
	Multipara	17	63	17	63
	Total	27	100	27	100

Penelitian ini mencakup dua kelompok utama, yaitu kelompok eskperimen dan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding, yang masing-masing terdiri dari individu-individu dengan rentang usia yang berbeda. Berdasarkan kategori umum, baik pada kelompok control maupun pada kelompok eksperimen, sebagian besar responden berumur 20-30 tahun dengan rincian 16 orang (59%) untuk kelompok kontrol dan 15 orang (56%) untuk kelompok eksperimen. Berdasarkan pekerjaan, responden penelitian ini sebagian besar adalah IRT yakni 21 orang (78%) untuk kelompok kontrol dan 20 orang (74%) untuk kelompok eksperimen. Berdasarkan partitas, responden penelitian ini sebagian besar adalah ibu dengan paritas multipara (pernah melahirkan lebih dari satu kali) yakni masing 17 orang (78%) untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Tingkat Nyeri pada Ibu Bersalin Post Section Caesarea di RSUD Kabupaten Bekasi

Tingkat Nyeri	Kontrol		Eksperimen	
	n	%	n	%
Ringan	2	7	27	100
Sedang	25	93	0	0
Total	27	100	27	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden pada kelompok kontrol, sebagian besar memiliki tingkat nyeri sedang yaitu sebanyak 25 orang (93%), dan jumlah responden dengan tingkat nyeri ringan

sebanyak 2 orang (7%). Sedangkan dari 27 responden pada kelompok eksperimen, semua memiliki tingkat nyeri ringan (100%).

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

		Klp Kontrol	Klp Eksperimen
N			
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.1852	2.6667
	Std. Deviation	.55726	.48038
	Absolute	.371	.423
Most Extreme Differences	Positive	.371	.251
	Negative	-.296	-.423
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.927	2.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000

Tabel di atas menunjukkan nilai p untuk data skala nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah masing 0,001 dan 0,000. Karena nilai p untuk kedua data tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Sehingga uji perbandingan rata menggunakan uji Mann-Whitney.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Perbandingan Rata-rata (Uji Mann-Whitney) Skala Nyeri pada Ibu Bersalin *Post Sectio Caesarea* di RSUD Kabupaten Bekasi

Kelompok	Tingkat Nyeri	n	Rata-rata Skor Nyeri	p-value
Kontrol	Ringan	2	4,19	0,000
	Sedang	25		
Eksperimen	Ringan	27	2,67	
	Sedang	0		

Secara deskriptif, data menunjukkan rata-rata skala nyeri secara ibu yang diberikan pendampingan mobilisasi dini adalah 2,67 dengan standar deviasi 0,56. Sedangkan rata-rata skala nyeri secara ibu tanpa pendampingan mobilisasi dini adalah 4,19 dengan standar deviasi 0,48. Hasil uji hipotesis melalui uji Mann-Whitney menunjukkan p-value (0,000) < 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima Ha. Artinya ada pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap pengurangan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Kabupaten Bekasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mobilisasi dini *post section caesarea* lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibandingkan tanpa mobilisasi dini.

PEMBAHASAN

Nyeri Post Operasi Sectio Saesarea

Dari hasil penelitian pada kelompok ibu tanpa pendampingan mobilisasi dini (kelompok kontrol),

sebanyak 25 orang atau sekitar 93% melaporkan tingkat nyeri sedang, sementara 2 orang atau sekitar 7% melaporkan tingkat nyeri ringan. Di sisi lain, pada kelompok ibu pendampingan mobilisasi dini (eksperimen), seluruhnya melaporkan bahwa mereka mengalami tingkat nyeri ringan setelah operasi caesarea (100%). Mayoritas nyeri pasien pada kategori sedang pada kelompok tanpa pendampingan mobilisasi dini artinya merupakan nyeri yang hilang terutama saat melakukan aktivitas sehari-hari dan hilang saat tidur. Sedangkan pada kelompok dengan pendampingan mobilisasi dini lebih banyak melaporkan nyeri ringan,

Nyeri pasca operasi caesarea merupakan suatu pengalaman nyeri yang dapat muncul setelah melakukan operasi caesarea, yaitu jenis operasi pembedahan di mana bayi lahir melalui sayatan pada dinding perut dan rahim ibu. Proses ini melibatkan pemotongan lapisan-lapisan jaringan, termasuk otot-otot perut, sehingga dapat menyebabkan nyeri pasca operasi (Wahyuningsih et al., 2022). Faktor-faktor yang berkontribusi pada nyeri pasca operasi sesar melibatkan sejumlah mekanisme. Pertama, proses inflamasi dan kerusakan jaringan yang terjadi selama operasi menyebabkan pelepasan zat-zat kimia inflamasi, yang dapat merangsang serabut saraf nyeri. Selain itu, aktivasi saraf nyeri, peningkatan sensitivitas saraf, dan pelepasan neurotransmitter seperti substansi P juga dapat mempengaruhi persepsi nyeri (Chen et al., 2023). Zat-zat inflamasi mencakup amina dan peptida vasoaktif, eikosanoid, sitokin proinflamasi, dan protein fase akut (Abdulkhaleq et al., 2018). Respon imun tubuh terhadap operasi, stres psikologis yang terkait dengan pengalaman bedah, serta proses penyembuhan dan pemulihan pasca operasi juga ikut berperan dalam menghasilkan rasa sakit (Bhat, 2022).

Pengaruh Pendampingan Mobilisasi Dini terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Saesarea

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap pengurangan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea di RSUD Kabupaten Bekasi (p-value: 0,00 < 0,05). Data rata-rata skor nyeri post section caesarea pada kelompok dengan pendampingan mobilisasi dini (2,67) menunjukkan secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok tanpa pendampingan mobilisasi dini (4,19). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan mobilisasi dini post section caesarea lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibandingkan tanpa mobilisasi dini. Tingginya rata-rata skor nyeri

pada kelompok tanpa pendampingan mobilisasi dini mungkin menunjukkan bahwa pasien dalam kelompok tersebut mengalami tingkat ketidaknyamanan atau rasa sakit yang lebih tinggi setelah operasi. Ini dapat terkait dengan kurangnya aktivitas fisik dini, yang dapat menyebabkan kekakuan otot, peningkatan risiko komplikasi, dan bertahannya rasa sakit. Hasil penelitian (Sylvia & Rasyada, 2023) dan (Cahyawati & Wahyuni, 2023) telah membuktikan bahwa mobilisasi dini bisa menurunkan nyeri persalinan SC.

Pendampingan mobilisasi dini setelah operasi sesar telah diakui sebagai suatu intervensi yang dapat memberikan manfaat signifikan dalam menangani nyeri pasca operasi. Mobilisasi dini mengacu pada upaya untuk memfasilitasi gerakan atau aktivitas fisik yang terkontrol pada pasien secepat mungkin setelah operasi (Tazreean et al., 2022). Adanya mobilisasi dini dapat membantu mengurangi risiko komplikasi pasca operasi, seperti trombosis vena dalam (deep vein thrombosis/DVT) dan atelektasis, yang dapat berkontribusi pada nyeri (de Alencar Martins et al., 2023). Pendampingan mobilisasi dini juga dapat meningkatkan sirkulasi darah, mempercepat proses penyembuhan, dan mengurangi kekakuan otot serta pembentukan jaringan parut (Suryani et al., 2023). Hal ini dapat secara positif memengaruhi kenyamanan pasien dan mempercepat pemulihan pasca operasi caesarea. Oleh karena pendampingan mobilisasi dini pada kelompok pasien post section caesarea memiliki dampak positif dalam mengurangi tingkat nyeri dan dapat dianggap sebagai strategi manajemen nyeri yang efektif setelah operasi caesarea.

KESIMPULAN

Sebagian besar pasien post sectio caesarea tanpa pendampingan mobilisasi dini di RSUD Kabupaten Bekasi memiliki intensitas nyeri sedang (93%) dengan rata-rata skala nyeri 4,19. Semua pasien post sectio caesarea dengan pendampingan mobilisasi dini di RSUD Kabupaten Bekasi memiliki intensitas nyeri ringan (100%) dengan rata-rata skala nyeri 2,67. Ada pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap pengurangan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea di RSUD Kabupaten Bekasi (p-value: 0,00 < 0,05).

SARAN

Diharapkan bagi ibu bersalin khusus yang melakukan operasi sesar untuk mengikuti instruksi dan latihan fisik yang disarankan untuk meningkatkan kenyamanan dan mempercepat pemulihan. Bagi peneliti selanjutnya dapat

melakukan penyelidikan faktor-faktor yang dapat memperkuat efek positif pendampingan mobilisasi dini, seperti dukungan keluarga, persepsi pasien, dan aspek psikologis. RSUD dapat menerapkan praktik tersebut dalam merawat pasien pasca operasi ini dan melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap efektivitas program pendampingan mobilisasi dini. Diharapkan agar institusi pendidikan melakukan studi kasus atau simulasi keperawatan yang melibatkan pendampingan mobilisasi dini sebagai bagian dari praktek klinis mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhaleq, L. A., Assi, M. A., Abdullah, R., Zamri-Saad, M., Taufiq-Yap, Y. H., & Hezmee, M. N. M. (2018). *The crucial roles of inflammatory mediators in inflammation: A review*.
<https://doi.org/10.14202/vetworld.2018.627-635>
- Bhat, D. (2022). The 'Why and How' of Cervical Cancers and Genital HPV Infection. *CytoJournal*, 19.
https://doi.org/10.25259/CMAS_03_03_2021
- Cahyawati, F. E., & Wahyuni, A. (2023). Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesarea terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Operasi. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS*, 10(1), 44-52.
<https://doi.org/10.33653/JKP.V10I1.951>
- Chen, J. (Steven), Kandle, P. F., Murray, I. V., Fitzgerald, L. A., & Sehdev, J. S. (2023). Physiology, Pain. *StatPearls*.
- Corte, L. Della, Mercurio, A., Morra, I., Riemma, G., De Franciscis, P., Palumbo, M., Viciglione, F., Borrelli, D., Laganà, A. S., Vizzielli, G., Bifulco, G., & Giampaolino, P. (2022). Spinal Anesthesia versus General Anesthesia in Gynecological Laparoscopic Surgery: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Gynecologic and Obstetric Investigation*, 87(1), 1-11. <https://doi.org/10.1159/000521364>
- de Alencar Martins, A. R., Junior, L. F. R., & de Oliveira, J. R. (2023). Benefits of early mobilization in patients with deep venous thrombosis: a scope review. *Heart, Vessels and Transplantation*, 7(1).
<https://doi.org/10.24969/hvt.2023.366>
- Hani, U., Rudatin, S., Jamalina, S., Wirakhmi, N., Profesi, M., Universitas, N., Bangsa, H., Jurusan, D., Universitas, K., & Keperawatan, P. S. (2022). Implementasi Pemberian Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Haji RSI

- Banjarnegara: Case Study. *Journal of Bionursing*, 4(2), 110–115. <https://doi.org/10.20884/1.BION.2022.4.2.142>
- Herianti, H., & Rohmah, N. (2022). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(1), 34–40.
- Lawrence, A., Kaul, A., & Seaver, M. (2023). Chronic Pain. *The 5-Minute Clinical Consult Standard 2016: Twenty Fourth Edition*. <https://doi.org/10.1542/9781581109689-part01-ch40>
- Perangin-angin, Anggara, Perangin-angin, Fernanda, & Noradina. (2023). *Keperawatan Medical Bedah*. CV Adanu Abimata.
- Purwoto, A., Tribakti, I., Cahya, M. R. F., Khoiriyah, S., Tahir, R., Rini, D. S., & Novrika, B. (2023). *Manajemen Nyeri*. Global Eksekutif Teknologi.
- Ratnasari, L. E. (2020). *STUDI DOKUMENTASI GANGGUAN RASA AMAN NYAMAN : NYERI PADA PASIEN DENGAN POST SECTIO CAESAREA*.
- SELLA, T., Efendi, P., Idramsyah, I., Mardiani, M., & Asmawati, A. (2019). *Pengaruh Pendampingan Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC) di RS. Bhayangkara Bengkulu Tahun 2019*.
- Sugito, A., Ta'adi, & Ramlan, D. (2023). *Aromaterapi dan Akupresor Pada Sectio Caesarea*. Pustaka Rumah Cinta.
- Sung, S., & Mahdy, H. (2023). Cesarean Section. *Veterinary Techniques in Llamas and Alpacas, Second Edition*, 243–246. <https://doi.org/10.1002/9781119860792.ch57>
- Suryani, L., Prastiwi, D., Yudhawati, N. L. P. S., Suryanto, Y., Siwi, A. S., Sugihanawati, A., & Ifadah, E. (2023). *Tindakan Keperawatan: Pada Sistem Muskuloskeletal, Integumen dan Persyarafan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sylvia, E., & Rasyada, A. (2023). MOBILISASI DINI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI POST OPERASI SECTIO CAESAREA. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 126. <https://doi.org/10.36729/BI.V15I1.1064>
- Tazreean, R., Nelson, G., & Twomey, R. (2022). Early mobilization in enhanced recovery after surgery pathways: current evidence and recent advancements. *Journal of Comparative Effectiveness Research*, 11(2), 121–129. <https://doi.org/10.2217/CER-2021-0258>
- Vt Novita, R., Saragih, M., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Carolus, S. (2019). Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Ambulasi Dini pada Ibu Postpartum Post Seksiosesar. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 10(1), 318–327. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.390>
- Wahyuningsih, S., Hayati, N., Dwi Fibriansari, R., Anisa, S., Suprapti, E., Fakultas Keperawatan Universitas Jember Indonesia, K., & Haryoto Lumajang Jawa Timur Indonesia, R. (2022). EXPLORATION OF MOTHER POST SECTIO CAESAR WITH ACUTE PAIN: CASE REPORT. *Indonesian Journal of Health Care Management*, 1(2), 2021. <https://doi.org/10.36053/IJOHCM.V1I2.10.G28>